

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.

Setelah diuraikan dengan panjang lebar Upacara Kadisa yang dilaksanakan setiap tahun sekali oleh masyarakat desa Menyono Kecamatan Kuripan Kabupaten Probolinggo, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Upacara tradisional Kadisa yang berlaku pada masyarakat desa Menyono merupakan salah satu dari sekian banyak bentuk pernyataan kebudayaan yang hidup dan berkembang di bumi Indonesia. Upacara Kadisa berasal dari leluhur mereka, yang dikenal dengan nama Mbah Udin. Proses yang mendukung timbulnya Upacara Kadisa itu karena beberapa faktor diantaranya karena dangkalnya pemahaman masyarakat terhadap kemurnian Islam dan terlalu kuatnya pengaruh tradisi yang melingkupi kehidupan mereka.
2. Pada saat ini Upacara Kadisa mengalami banyak perkembangan. Antara lain tujuan upacara sekarang didekatkan dengan nilai-nilai keIslaman, Upacara Kadisa dilakukan sebagai ungkapan rasa syukur atas keselamatan dan rezeki yang telah diterima oleh masyarakat desa Menyono. Lebih dari itu diharapkan sebagai sarana permohonan kepada Yang Maha Kuasa agar

masyarakat desa Menyono mendapat keselamatan dan ketentraman.

3. Dalam Upacara Kadisa terdapat perpaduan unsur- unsur budaya ; unsur budaya Jawa asli, Hindu maupun unsur budaya yang berasal dari Agama Islam. Sedangkan unsur budaya yang berakulturasi dalam upacara tersebut adalah sebagai berikut :
 - a. Penentuan waktu upacara yang jatuh pada hari Kamis malam Jum'at Legi, ini adalah akulturasi antara Jawa (Hindu) dan Islam.
 - b. Kelengkapan macam-macam sesaji seperti tumpengan, bunga-bunga dan pembakaran dupa yang dipadukan dengan penyembelihan hewan untuk korban. Merupakan perpaduan antara kepercayaan Animisme dan Dinamisme, Hindu (pemotongan hewan untuk korban) dan Islam (semangat dalam berkorban).
 - c. Pembacaan mantra, di dalamnya dipadukan antara do'a yang bernafaskan Islam dan dilanjutkan dengan mantra yang berasal dari ajaran agama Hindu.
 - d. Dalam perkembangannya, unsur-unsur keIslamannya sangat nampak pada lanjutan Upacara Kadisa malam harinya, yaitu pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, dan pembacaan diba' serta ceramah agama.
4. Pengaruh dari akulturasi budaya dalam Upacara Kadisa terhadap pelaksanaan agama di desa Menyono ada-

lah tumbuhnya kepercayaan yang bersifat singkritis dalam pola dan tata laku kehidupan mereka sehingga cita-cita kehidupan muslim bersifat murni dan konsekwen sangat sulit ditegakkan.

B. Saran - Saran.

Setelah memahami dan menghayati pembahasan tentang tradisi Upacara Kadisa yang berkembang di masyarakat desa Menyono dengan segala kompleksitasnya, maka terpetiklah beberapa pemikiran penting yang perlu disampaikan dalam pembahasan ini sebagai saran, diantaranya sebagai berikut :

1. Upacara Kadisa sudah menjadi bagian dari budaya bangsa Indonesia. Guna memperkaya khazanah kebudayaan nasional maka kelestariannya hendaklah dipertahankan dengan mempertahankan serta memperhatikan adanya kejelasan arti dan fungsi dari Upacara Kadisa itu. Artinya masyarakat harus bisa menjaga kemurnian agama (dalam hal ini agama Islam) dari singkritisasi ajaran yang menyusup dalam upacara itu.
2. Setelah melihat rangkaian Upacara Kadisa yang diselenggarakan dalam suasana sakral dan khidmat, hendaklah yang disakralkan itu bukan benda-benda perlengkapan upacara ataupun tindakan simbolik para pelakunya. Akan tetapi menjunjung tinggi nilai-nilai luhur yang terkandung di dalamnya.

3. Guna menjaga kemurnian aqidah dan pengamalan agama Islam bagi masyarakat desa Menyono dari unsur- unsur kepercayaan lama, maka Departemen Agama RI dalam hal ini yang berkompeten harus bisa mengaktifkan kiprah para Da'i dan Muballigh, serta memberi kelacaran se- luas-luasnya kepada gerak langkah mereka guna me- mantapkan aqidah dan syariat secara murni dan kon- sekwen.
4. Kepada Kepala Desa, tokoh Agama dan tokoh masyarakat desa Menyono hendaklah terus mendukung Upacara Ka- disa tanpa mengurangi nilai sakralnya, dengan terus melakukan perkembangan kegiatan pelaksanaan Upacara Kadisa yang lebih bermanfaat dan membawa masyarakat sesuai dengan Aqidah Islamiyah yang asli.

C. Penutup.

Hanya dengan ucapan alhamdulillah sajalah kira- nya patut menjadi penutup dalam pembahasan skripsi ini sebagai pujian mulia untuk Allah SWT, Tuhan sekalian alam, yang telah memberikan kemampuan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Tak lupa penulis ucapkan sekali lagi terima ka- sih kepada semua pihak yang banyak membantu penulis da- lam penyelesaian penyusunan skripsi ini, Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal sesuai dengan jerih payah beliau masing-masing.

Selanjutnya, perlu juga penulis sampaikan, walaupun sudah secara maksimal penulisan skripsi ini, namun penulis tetap menyadari bahwa hasil karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, dan penulis tetap yakin bahwa di sana sini masih terdapat banyak kesalahan dan kelemahan yang semua itu terjadi tidak lain karena keterbatasan ilmu pengetahuan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu tegur sapa atau kritik dan saran dari semua pihak sangat berharga bagi diri penulis demi perbaikan dan kesempurnaan karya ilmiah selanjutnya.

Mudah-mudahan skripsi ini meskipun jauh dari kesempurnaan bisa menambah sedikit ilmu pengetahuan kepada penulis khususnya dan dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca pada umumnya dalam rangka penggalan budaya Indonesia umumnya dan budaya Islam khususnya.

Akhirnya penulis berdoa semoga Alla SWT senantiasa memberikan ampunan kepada hambanya yang penuh dosa dan selalu memberikan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Amin.